

**PENGGUNAAN BAHAN BROKAT SEBAGAI FURING UNTUK  
OUTER WANITA PADA KOLEKSI IFW KEKEAN WASTRA  
GALLERY**

**Mey Riska Maulydya<sup>1</sup> dan Imami Arum Tri Rahayu<sup>2</sup>**

Studi S1 Pendidikan tata busana<sup>1</sup>, Dosen<sup>2</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: [mey.20075@mhs.unesa.ac.id](mailto:mey.20075@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [imamirahayu@unesa.ac.id](mailto:imamirahayu@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstract***

The purpose of this study was to determine the technique of making brocade AS furing or interfacing for women's outerwear at the IFW (Indonesia Fashion Week) Kekean Wastra Gallery dinghy. The method used in this research is the creation of works which consist of four stages. First, the stage of designing clothes. Second, the stage of making a size list, Third, making patterns, laying patterns, and cutting materials, Fourth, the process of sewing materials. The results of this study are the process of making casual clothing with the application of brocade material Alaihi Salam furing for women's outerwear starting from making clothing designs, making size lists, making patterns, making material designs, laying patterns, cutting materials, and sewing materials. The result of making clothes using brocade material Alaihi Salam furing for women's outerwear is in accordance with the collections in the Kekean Wastra Gallery. The choice of material uses black combined with red hearts and cream colors in the furing section of the clothing. So it looks unique and elegant.

**Keyword** : IFW (Indonesia Fashion Week ), Kekean Wastra Gallery, unique, Elegant.

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini bertujuan buat mengetahui teknik pembuatan brokat menjadi furing atau interfacing buat outer perempuan di kolek IFW (Indonesia Fashion Week) Kekean Wastra Gallery. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan penciptaan karya yang terdiri empat tahap : Pertama,

tahap mendesain pakaian. ke 2, termin membentuk daftar berukuran, Ketiga, membentuk pola, pelatakan pola, dan memotong bahan, Keempat proses menjahit bahan. yang akan terjadi dari penelitian ini ialah proses pembuatan kostum casual dengan menerapkan bahan menjadi *furing* buat outer wanita dimulai dari membentuk desain pakaian, membentuk daftar ukuran, membuat pola, membentuk perancangan bahan, pelatakan pola, memotong bahan, dan proses menjahit bahan. hasil jadi pembuatan pakaian dengan penggunaan bahan brokat sebagai *furing* buat *outer* perempuan yaitu sinkron dengan koleksi yang terdapat di Kekean Wastra Gallery. Pemilihan bahan memakai warna hitam dipadukan dengan rona merah hati dan crem yang ada pada bagian *furing* pakaian, akibatnya terlihat unik dan elegant.

**Kata Kunci:** IFW (Indonesia Fashion Week), Kekean Wastra Gallery, Unik, Elegant

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Praktek lapangan ialah salah satu aktivitas akademik yang berfokus pada kemampuan buat mengembangkan dan menimba ilmu yg telah dipelajari bangku perkuliahan. aktivitas ini dapat menambah pengalaman mahasiswa khususnya di S1 pendidikan tata busana dan menpaikan pengalaman mendalam terkait global kerja yang berlangsung selama 4 bulan sebelum lulus asal bangku perkuliahan kelak.

Magang diKekean Wastra Gallery didapat berbagai pengalaman yaitu salah satunya adalah mengikuti even di *Jakarta Indonesia Fashion week (IFW) 2023*. yang membuat saya tertarik dengan bahan brokat sebagai *furing* atau interlining untuk outer wanita yaitu karena sebagian produk atau koleksi yang ada di Kekean Wastra Gallery menggunakan penerapan interlining pada salah satu jenis busananya yang akan ditampilkan, pada saat even. Dengan menggunakan penerapan interlining pada busana outer akan terkesan menarik, mempunyai ciri khas, dan keunikan

tersendiri pada salah satu koleksi yang akan ditampilkan. Maka sebab itu tidak semua jenis busana menggunakan penerapan bahan jenis brokat yang dijadikan interlining pada salah satu jenis koleksi busana diKekean Wastra Gallery.

*Fasyen* merupakan hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap era globalisasi saat ini. *fasyen* selalu mengalami perubahan dan perkembangan, karnanya perkembangan *fasyen* selalu menjadi daya tarik bagi banyak kalangan untuk mengikuti trend, khususnya pada kaum remaja saat ini.

(Sumber : scribd.com).

Industri fesyen saat ini berkembang pesat dengan sejalanannya waktu, kesadaran masyarakat yang telah menghipnotis pada gaya inovasi gaya hidup berbusana masing-masing. Industry fesyen yang terus berkembang akan semakin mudah jika ditunjang oleh sumber daya manusia yang memadai ,sehingga bisa menghasilkan sumber daya insan yang berkualitas serta professional.

(Sumber : scribd.com)

Topik ini sangat penting untuk dijadikan

topik yang menarik dan unik dikarenakan *fesyen* merupakan salah satu trend yang berubah dari masa ke masa, trend merupakan salah satu objek yang menjadi pusat perhatian masyarakat pada saat ini.

Maka hal ini saya tertarik untuk mengangkat topik tentang bahan brokat sebagai *furing* untuk *outer* wanita yaitu yang mana kita sebagai generasi muda tetap selalu menjaga dan melestarikan budaya, trend, dan ikon *fasyen* yang selalu menjadi daya Tarik tersendiri. Hal ini agar *trend fasyen* mengikuti dari masa ke masa itu tetap dikenal para generasi muda yang mempunyai skill atau bakat terpendam yang dimilikinya. hal ini juga dikarenakan mengikuti perkembangan zaman namun tetap akan melestarikan budaya *trend* dari masa ke masa serata ikon *fesyen* tersebut berupa penerapan brokat sebagai *furing* untuk *outer* wanita sebagai koleksi *IFW 2023*.

Sebuah usaha yang mengusung nilai-nilai budaya lokal di Indonesia, Kekean Wastra Gallery berfokus pada *fesyen* berkelanjutan dengan banyaknya jenis macam koleksi yang ada di gallery tersebut, hal ini sangat penting bagi generasi muda untuk tetap melestarikan *fesyen* yang ada di Indonesia dengan cara melestarikan budaya didaerahnya masing-masing, tanpa mengubah ciri khas didaerahnya. Hal ini juga akan menjadikan kita sebagai generasi muda tidak akan kalah dengan perkembangan zaman terkait berbagai macam *fesyen* diluar sana, *fesyen* akan tetap menjadi ikon busana nomer 1 bangsa Indonesia.

## 2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah teknik pembuatan bahan brokat sebagai *furing* untuk

*outer* wanita pada koleksi *IFW Kekean Wastra Gallery*?

2. Bagaimanakah hasil dari pembuatan pembuatan bahan brokat sebagai *furing* untuk *outer* wanita pada koleksi *IFW Kekean Wastra Gallery*?

## 3. TUJUAN

1. Untuk Mendeskripsikan teknik pembuatan bahan brokat sebagai *furing* untuk *outer* wanita pada koleksi Kekean Wastra Gallery
2. Untuk Mendeskripsikan Hasil dari pembuatan bahan brokat sebagai *furing* untuk *outer* wanita pada koleksi *IFW Kekean Wastra Gallery*

## 4. MANFAAT

1. Manfaat bagi Mahasiswa
  - a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan berinteraksi dengan instansi dengan cara mengamati, mempresentasikan dan menganalisis permasalahan yang ada di instansi atau Lembaga magang Pendidikan yang melakukan magang.
  - b. Membandingkan serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh diwaktu kuliah serta tahu konsep-konsep non akademis pada dunia kerja.
2. Manfaat bagi industri  
Industri dapat mengadakan kerjasama dan berbagi pengetahuan serta pengalaman kerja yang baru mengenai desain yang berbeda dari kegiatan magang tersebut.
3. Manfaat bagi Instansi
  - a. Program pendidikan tata busana fakultas teknik universitas negeri

surabaya bias memperoleh informasi perihal pemanfaatan ilmu dan kebutuhan pekerjaan.

- b. Instansi bisa mengadakan kerjasama lanjutan dengan industri untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa tahun berikutnya

## 5. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bahan Brokat, Brokat adalah jenis kain yang simple didapat diberbagai industry pakaian sebab kain brokat identic dengan kebaya. Serta pada Indonesia khususnya, pada kota-kota akbar banyak pengusaha garmen dan desainer yang berkembang diindustri kebaya. Wanita Indonesia biasanya memiliki kebaya yang dikenakan pada berbagai kepentingan.misalnya pada program pernikahan,program kelulusan,program istiadat adat, pesta dan berbagai acara lainnya.

(Sumber : Arumsari, Arini. 2010.)

### B. Pengertian Furing atau interlining

Furing ialah lapisan kain tambahan yang dipasang pada bagian pada sandang. Tas jaket ataupun beberapa benda lainnya yang lalu dijahit sebagai satu kesatuan utuh.

(Sumber : sumbernesia.com/kain-furing)

### C. Karakteristik Bahan Brokat

1. Daya Seyap yang Kurang
2. Serat kain yidak padat
3. Punya motif timbul

(Sumber : Moselo Stories 20 december,2021)

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Teknik Pembuatan

##### a. Membuat desain

Mey Riska Maulydy

Produk : Busana Outer

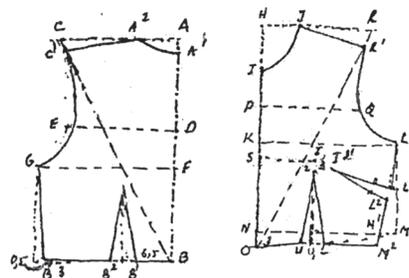
Judul : Penggunaan bahan brokat sebagai furing untuk outer wanita pada koleksi IFW 2023



**Gambar 1 Desain Produksi**

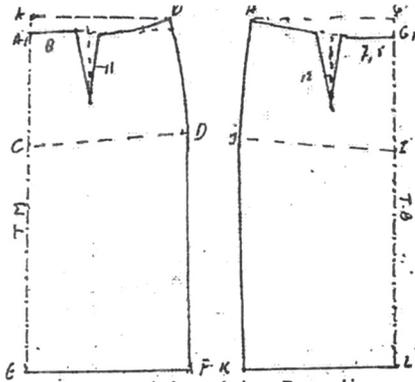
(Sumber : Dokumen Mey Riska)

- b. Membuat Pola, Membuat daftar ukuran dan Membuat rancangan bahan



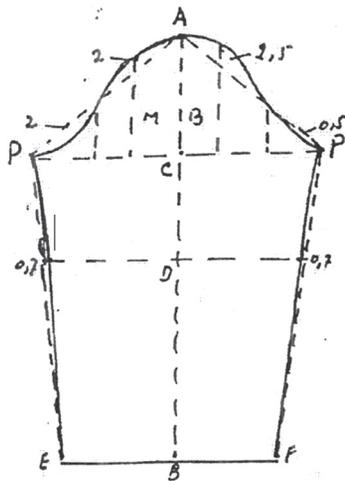
**Gambar 2 Pola Dasar Badan Sistem Dressmaking**

(Sumber : Dressmaking. 1970. Pattern DraJting. Tokyo: Kamakura Shobo Publishing Limited and Row Publisher)



**Gambar 3 Pola Dasar Rok Sistem Dressmaking**

(Sumber : Dressmaking. 1970. Pattern DraJting. Tokyo: Kamakura Shobo Publishing Limited and Row Publisher)



**Gambar 4 Pola Dasar Lengan Sistem Dressmaking**

(Sumber : Dressmaking. 1970. Pattern DraJting. Tokyo: Kamakura Shobo Publishing Limited and Row Publisher)

Daftar Ukuran yang digunakan :

Daftar Ukuran L :

1. Lingkar badan : 100
2. Lingka pinggang : 76
3. Panjang Muka : 36
4. Lebar Muka : 36
5. Tinggi dada : 15
6. Panjang Sisi : 19
7. Panjang punggung : 39
8. Lebar Punggung : 38
9. Lebar bahu : 14
10. Besar Kerung Lengan : 48
11. Panjang lengan : 50
12. Lubang lengan 26
13. Tinggi pinggul : 25
14. Lingkar pinggul : 102

C. Rancangan Bahan

- Bahan Utama Menggunakan Bahan Toyobo Hitam



**Gambar 5 Rancangan Bahan 1**

(Sumber : Dokumen Mey Riska)

- Bahan Utama Menggunakan Bahan Brocade



**Gambar 6 Rancangan Bahan 2**

(Sumber : Dokumen Mey Riska)

- Bahan Utama Menggunakan bahan toyobo berwarna merah hati



**Gambar 7 Rancangan Bahan 3**

(Sumber : Dokumen Mey Riska)

- Bahan pelapis menggunakan bahan tricode



**Gambar 8 Rancangan Bahan 4**

(Sumber : Dokumen Mey Riska)

- d. Peletakan Pola Pada Bahan dan Memotong bahan



**Gambar 9 Peletakan Pola**

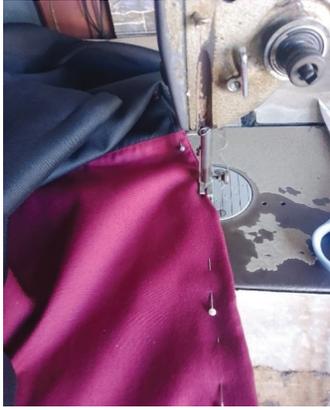
(Sumber : Dokumen Mey Riska)

- e. Proses Menjahit



**Gambar 10 Proses Menyetrিকা**

(Sumber : Mey Riska)



**Gambar 11 Menjahit Tengah Muka**

*(Sumber : Mey Riska)*



**Gambar 14 Menjahit Bagian Sisi Kanan dan Kiri Bahan Utama**

*(Sumber : Mey Riska)*



**Gambar 12 Menyambung Bagian Bahu**

*(Sumber : Mey Riska)*



**Gambar 15 Menyambung Brocade Pada Bahan Utama**

*(Sumber : Mey Riska)*



**Gambar 13 Mengobras Bagian Bahu**

*(Sumber : Mey Riska)*



**Gambar 16 Menjahit Bagian Sisi Lengan Bahan Utama**

*(Sumber : Mey Riska)*



**Gambar 17 Mengobras Bagian Sisi Lengan**  
(Sumber : Mey Riska)



**Gambar 20 Melipat Bagian Kelim dan dijahit**  
(Sumber : Mey Riska)



**Gambar 18 Menyambung Lengan Pada Bahan Utama**  
(Sumber : Mey Riska)



**Gambar 21 Memasang Kancing**  
(Sumber : Mey Riska)



**Gambar 19 Menjahit Bagian Garis Leher Dengan Penyelesain Rompok**  
(Sumber : Mey Riska)



**Gambar 22 Hasil Jadi Outer**  
(Sumber : Mey Riska)

## f. Hasil Media

### Tampak Muka



**Gambar 23 Hasil Jadi Tampak Depan**

*(Sumber : Mey Riska)*

### Tampak Belakang



**Gambar 24 Hasil Jadi Tampak Belakang**

*(Sumber : Mey Riska)*

## 6. METODE

Metode atau proses penciptaan ini yaitu cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Bertujuan untuk menghasilkan karya produk atau desain fesyen yang ideal serta dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini menurut S.P Gustami (2007) yaitu tahap eksplorasi perancangan dan perwujudan, namun sedikit diadaptasi yang berkaitan dengan proses atau Teknik desain fashionnya. Adapun tahapannya yaitu :

1. Tahap Eksplorasi yaitu kegiatan awal dalam merancang suatu karya seni. Ditahapan ini seorang desainer, menemukan konsep dan menggali ide dari konsep tersebut.
2. Tahap Perancangan yaitu menggambarkan ide perancang busana orang yang memiliki keinginan untuk membuat sesuatu, dia mengkombinasikan pengetahuannya dalam praktek dengankemampuan artistik untuk mengubah ide-ide yang abstrak menjadi sebuah desain formal maupun non formal untuk pakaian dan barang-barang yang nantinya akan dikenakan oleh konsumen.
3. Tahap perwujudan : yaitu membuat pola pakaian dan proses penjahitan, proses pemotongan pola ini merupakan proses yang penting dalam pembuatan pakaian, karena proses ini terjadi pemotongan bahan atau kain yang eksklusif sehingga kesalahan ketika pemotongan harus diminimalisir pada prosesnya.

## KESIMPULAN

Proses pembuatan busana outer wanita dengan penggunaan bahan brokat sebagai furing dimulai dari membuat desain, setelah itu mengambil ukuran badan dan membuat pola kecil beserta rancangan bahan. Tahapan berikutnya, yaitu membuat

pola besar. Setelah itu meletakkan pola diatas bahan, memotong, dan merader tanda pola. Selanjutnya, menyetrika tricode pada bahan utama. Kemudian gabungkan potongan pola badan depan. Dan belakang. Setelah itu gabungkan bahan utama dengan furing brokat dan lakukan penyelesaian memasang lengan, garis leher, serta kelim bawah busana. Setelah menjahit penyelesaian, mengesum kelim bawah

busana outer. Proses pembuatan outer wanita dimulai dari menyiapkan alat dan bahan. Kemudian langkah terakhir finishing dan pengemasan. Hasil jadi busana outer wanita terdapat sedikit perbedaan dengan desain karena pada koleksi Kekean wastra gallery menggunakan kain bermotif dan memiliki ciri khas pada bahannya. Sedangkan prodak saya menggunakan kain polos dan kain brokat sebagai furingnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arum, Sari 2010.

Dressmaking. 1970. Pattern DraJting. Tokyo: Kamakura Shobo Publishing Limited and Row Publisher

Moselo Stories 20 december,2021

scribd.com

sumbernesia.com/kain-furing